

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) atau Perusahaan Kecil merupakan salah satu penunjang roda perekonomian negara. Sektor ini mempunyai peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, sektor ini juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), nilai ekspor nasional dan investasi nasional. Secara keseluruhan, pada tahun 2012 sektor UMKM menyumbang sekitar lebih dari 56% PDB dan sekitar 10% dari ekspor. UMKM dapat terus tumbuh sehingga kontribusinya terhadap PDB dan pertumbuhan ekonomi makin besar serta PPh dan PPh dari UMKM dapat terserap dan bisa menambah optimalisasi penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Kementerian Keuangan, 2012).

Hingga tahun 2013 total UMKM di Indonesia sebanyak 57,8 juta dan dapat menyerap sekitar 114,11 juta tenaga kerja (Badan Pusat Statistik, 2013). Banyaknya jumlah UMKM di negeri ini merupakan suatu bentuk ketangguhan UMKM dalam bertahan dari beberapa gelombang krisis yang pernah terjadi di negeri ini, seperti krisis ekonomi 1997-1998 dan krisis global 2008 yang sempat memberikan pengaruh bagi Indonesia. Ketangguhan ini terbukti sebab di saat banyak perusahaan besar yang bangkrut dan terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja kepada karyawannya, justru UMKM mampu menyerap para pengangguran untuk dapat bekerja kembali (Setyawan, 2007).

Akuntansi juga berperan penting dalam kemajuan suatu usaha kecil. Tetapi, selama ini masih banyak usaha kecil dan menengah (UKM) yang belum memahami arti penting akuntansi yang terimplementasi dalam laporan keuangan, padahal hal tersebut sangat besar manfaatnya bagi perkembangan usaha. Mereka terlalu fokus kepada bagaimana membuat sebuah produk yang unik, sedangkan sistem akuntansi dan keuangan sering kali dinomorduakan. Berbagai macam keterbatasan lain dihadapi oleh UMKM mulai dari latar belakang pendidikan yang tidak mengenal mengenai akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dan rajinnya dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi, hingga tidak adanya kecukupan dana untuk mempekerjakan akuntan atau membeli *software* akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi. Selain itu dalam upaya berkembang atau bahkan tetap hidup, UMKM menghadapi berbagai kendala atau masalah antara lain disebabkan rendahnya pengetahuan akuntansi, kurangnya pemahaman teknologi informasi, pengalaman usaha, dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan merupakan faktor yang sulit dipisahkan dengan lingkungan pengusaha UMKM.

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem formal yang utama dalam kebanyakan perusahaan. Sistem informasi formal adalah suatu sistem yang menjelaskan secara tertulis tentang tanggungjawab pembuatan informasi. Pengelolaan keuangan menjadi masalah utama yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis UMKM, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen. Kelemahan ini merupakan faktor utama yang mengakibatkan kegagalan UMKM dalam mengembangkan usaha sebagaimana pendapat, Haron dan Bala (1994) dalam Hadiyahfitriah (2006), mengungkapkan bahwa kemampuan untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi sangat tergantung pada

“SISTEM INFORMASI AKUNTANSI UMKM: ANALISIS KEBUTUHAN INFORMASI
UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN EKONOMI (Survei Pada Usaha Mikro Kecil
Menengah di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)”

Author: Rambu Carolin Apriana Bunga NPK: A.2013.1.32552



kemampuan pemilik untuk menjalankan teknis akuntansi. Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UKM, karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan, (Nicholls dan Holmes, 1989).

Penyusunan laporan keuangan UMKM perlu dilakukan. Pada bulan Juni 2016 telah diterbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM), yang ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). SAK-EMKM akan berlaku efektif pada 1 Januari 2018, namun dianjurkan untuk dapat diterapkan sedini mungkin. Tujuan diterbitkannya standar tersebut adalah untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM, sehingga UMKM dapat lebih akuntabel. Manfaat laporan keuangan bagi pelaku UMKM antara lain memudahkan untuk memperoleh kredit perbankan, pelaku UMKM dapat mengetahui besaran biaya produksi, besaran laba maupun rugi, besaran kewajiban pajak yang harus dibayar, arus kas, serta data perkembangan usaha. Informasi-informasi tersebut juga dapat digunakan pelaku UMKM untuk menetapkan harga pokok penjualan dan menentukan harga jual produk yang lebih sesuai. Masalah utama dalam pengembangan UMKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut, karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan akuntansi yang baik pula oleh pelaku bisnis UMKM. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Linawati dan Restuti (2015), menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi sangat mempengaruhi informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan di Kecamatan Tingkir Lor Salatiga. Penelitian yang dilakukan oleh Seti (2014), menunjukkan bahwa pencatatan

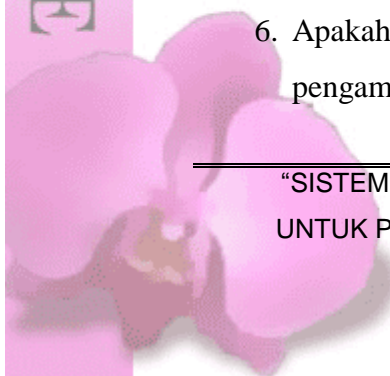


akuntansi berupa laporan keuangan yang sesuai dengan kegiatan perusahaan berguna untuk dapat membantu pihak manapun yang membutuhkan laporan keuangan tersebut, dan mempunyai pengaruh signifikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam rangka mengembangkan usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2014), menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan, jenis usaha, pengalaman usaha, skala usaha, akuntansi pelatihan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan akuntansi sistem Informasi. Sementara sebagian variabel menunjukkan bahwa pengalaman usaha, signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka menarik untuk dilakukan penelitian mengenai bagaimana penggunaan informasi akuntansi di UMKM, apakah pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, kebutuhan informasi, dan laporan keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi di UMKM.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan akuntansi pemilik atau manajer berpengaruh terhadap kebutuhan informasi akuntansi?
2. Apakah pengalaman usaha pemilik atau manajer berpengaruh terhadap kebutuhan informasi akuntansi?
3. Apakah secara simultan pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha pemilik atau manajer berpengaruh terhadap kebutuhan informasi akuntansi?
4. Apakah kebutuhan informasi akuntansi berpengaruh terhadap laporan keuangan?
5. Apakah laporan keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan ekonomi?
6. Apakah kebutuhan informasi akuntansi berpengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan ekonomi?



7. Apakah kebutuhan informasi akuntansi berpengaruh tidak langsung terhadap pengambilan keputusan ekonomi melalui laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh pengetahuan akuntansi pemilik atau manajer terhadap kebutuhan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi
2. Menguji pengaruh pengalaman usaha pemilik atau manajer terhadap kebutuhan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi
3. Menguji secara simultan pengaruh pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha pemilik atau manajer terhadap kebutuhan informasi akuntansi
4. Menguji pengaruh kebutuhan informasi terhadap laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi
5. Menguji pengaruh laporan keuangan terhadap pengambilan keputusan ekonomi
6. Menguji pengaruh langsung kebutuhan informasi terhadap pengambilan keputusan ekonomi
7. Menguji pengaruh tidak langsung kebutuhan informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan ekonomi melalui laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

1. *Manfaat Teoritis*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan tambahan ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya Akuntansi UMKM untuk mengetahui pentingnya informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

2. *Manfaat Praktis*

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi bagi para pelaku UMKM untuk menerapkan sistem akuntansi di dalam sebuah bisnisnya dan dapat membantu dalam pembuatan laporan keuangan yang berguna



sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dan sebagai wahana pembelajaran terutama bagi para mahasiswa sebagai dasar pembandingan dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang kajian ini, serta bagi pihak yang memerlukan referensi terkait dengan isi skripsi ini, baik sebagai bahan bacaan atau literatur.